

PENINGKATAN KINERJA TERMINAL TIPE C NGABANG DI KABUPATEN LANDAK

**I GEDE ADHI PREMANA
NUGRAHA**

Taruna Program Studi Diploma
III Manajemen Transportasi Jalan
Politeknik Transportasi Darat
Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu KM 3,5
Cibitung, Bekasi Jawa Barat
17520
adhipremana02@gmail.com

YUANDA PATRIA TAMA

Dosen Politeknik
Transportasi Darat Indonesia
– STTD Jalan Raya Setu KM
3,5 Cibitung, Bekasi Jawa
Barat 17520

SUSI SULISTYOWATI

Dosen Politeknik Transportasi
Dara Indonesia – STTD
Jalan Raya Setu KM 3,5 Cibitung,
Bekasi Jawa Barat 17520

Abstract

In this study, the authors took a case study on improving the performance of the terminal (type C) in the Landak Regency. Landak Regency has one terminal, namely the Ngabang Terminal with an area of 2230.2 m² and is located in Ngabang District. The existing condition of the Ngabang Terminal based on the analysis results, it was found that there are still some terminal facilities that are not yet available and the existing facilities at the Ngabang Terminal are in the condition that there are several terminal facilities that have not been fully maintained and the layout of these facilities has not been well organized. In addition, at Ngabang Terminal there is also no clear regulation regarding circulation. In this analysis, it is carried out based on the provisions of PM 24 of 2015 concerning the Implementation of Road Transport Passenger Terminals and PM 40 of 2015 concerning Service Standards for the Implementation of Road Transport Passenger Terminals. The recommendations proposed are in the form of adding facilities at the terminal and structuring the layout of the facilities by proposing a terminal layout design and making clear arrangements regarding the regulation of the circulation of vehicle movements and the movement of people in Ngabang Terminal.

Keywords : Terminal; Facility; Serve

Abstrak

Pada penelitian kali ini penulis mengambil studi kasus tentang peningkatan kinerja terminal (tipe C) di Kabupaten Landak. Kabupaten Landak memiliki satu terminal yaitu Terminal Ngabang dengan luass 2230,2 m² dan terletak di Kecamatan Ngabang. Kondisi eksisting Terminal Ngabang berdasarkan hasil analisis yaitu diperoleh bahwa masih terdapat beberapa fasilitas terminal yang belum tersedia dan fasailitas yang sudah ada di Terminal Ngabang dalam kondisi ada beberapa fasilitas terminal terminal yang belum terawatt sepenuhnya serta penataan letak fasilitas tersebut belum tertata dengan baik. Selain itu di Terminal Ngabang juga belum terdapat pengaturan yang jelas mengenai sirkulasi. Dalam analisis ini dilakukan berdasarkan ketentuan PM 24 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan PM 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan. Rekomendasi yang diusulkan yaitu berupa penambahan fasilitas di terminal dan melakukan penataan tata letak fasilitas dengan melakukan usulan desail *layout* terminal serta melakukan pengaturan yang jelas mengenai pengaturan sirkulasi pergerakan kendaraan dan pergerakan orang di Terminal Ngabang.

Kata kunci : Terminal; Fasilitas; Pelayanan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terminal merupakan prasarana transportasi jalan yang digunakan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan angkutan umum. Keberadaan terminal berperan dalam menentukan tingkat kinerja dari pelayanan angkutan umum dalam suatu wilayah. Terminal juga merupakan sarana angkutan yang identik dengan banyak kegiatan masyarakat di dalamnya, maka sudah menjadi kebiasaan seperti kemacetan, kepadatan kendaraan, ketidaktertiban lalu lintas khususnya kendaraan berjenis angkutan pedesaan.

Terminal Ngabang adalah terminal dengan Tipe C yang terletak di Desa Hilir Kantor, Kecamatan Ngabang. Permasalahan yang terjadi di dalam terminal seperti fasilitas utama belum sepenuhnya ada, dari 14 fasilitas hanya 9 fasilitas utama yang baru terpenuhi di terminal Ngabang ini dan fasilitas penunjang yang seharusnya ada 6 tetapi hanya ada 1 saja di terminal Ngabang ini dan fasilitas umum yang keberadaannya hampir tidak ada, dari semua fasilitas yang terdapat di terminal Ngabang tersebut masih belum mencukupi kebutuhan pengguna jasa, parkir didalam terminal tersebut juga tidak dipergunakan secara efisien, dari 3 tempat parkir semuanya tidak pernah terisi penuh dengan kendaraan sehingga memakan banyak ruang untuk lahan parkir yang tidak efisien. Terminal Ngabang ini juga memiliki peran yang sangat penting yaitu merupakan simpul yang menjadi titik penting dalam pusat kegiatan dan perjalanan internal maupun eksternal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan di kaji dalam Peningkatan Kinerja Terminal Tipe C Ngabang di Kabupaten Landak adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan kinerja Terminal Ngabang?
2. Bagaimana penataan fasilitas utama dan penunjang Terminal Ngabang?
3. Bagaimana upaya untuk membuat desain *layout* Terminal Ngabang?

Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja Terminal tipe C Ngabang di Kabupaten Landak yang mengarah kepada fasilitas utama serta penunjang terminal.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal.
2. Mengusulkan penataan fasilitas utama maupun fasilitas penunjang sesuai dengan PM 24 tahun 2021.
3. Pembuatan desain *layout* Terminal Ngabang.

Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang diambil hanya kawasan terminal dan lingkup daerah pengawasan Terminal Ngabang.
2. Hanya menganalisis kesesuaian fasilitas terminal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum
3. Tidak melaksanakan perhitungan biaya perjalanan

METODELOGI

Metodeologi penelitian ini dimulai dari tahap awal, identifikasi masalah, rumusan masalah, pengumpulan data sekunder dan data primer, pengolahan analisis data trayek berdasarkan perhitungan kebutuhan demand potensial dan actual untuk mengetahui jumlah kapasitas terminal, perhitungan berdasarkan jumlah perkiraan penumpang dan kendaraan yang masuk kedalam terminal untuk mengetahui luasan kebutuhan fasilitas utama dan penunjang terminal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Perhitungan Luas Lahan Terminal

Berdasarkan data eksisting, perhitungan luas fasilitas utama dan penunjang di terminal tipe C Ngabang sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fasilitas Utama Terminal

Adapun fasilitas utama yang dibutuhkan Terminal Ngabang yaitu sebagai berikut:

a. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Secara ideal, dalam suatu Terminal harus memiliki jalur untuk masing masing trayek guna menunjang kinerja masing masing trayek yang ada. Namun dengan keterbatasan lahan yang ada maka jumlah jalur disesuaikan dengan luas lahan yang ada. Dalam hal ini jalur rencana dibagi menjadi 3 jalur, dengan kondisi dimana 1 jalur dilalui jenis kendaraan rencana bus Sedang dengan kapasitas 27 orang dan 2 jalur lagi dilalui oleh mobil penumpang umum dengan kapasitas 12 orang. Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan jumlah jalur yang dibutuhkan yaitu 3 jalur, kemudian jumlah jalur

dimasukkan ke dalam nilai (n) untuk perhitungan fasilitas-

fasilitas selanjutnya. Berikut merupakan tabel perhitungan jumlah jalur yang dibutuhkan :

Tabel 8. Rencana Perhitungan Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Panjang jalur keberangkatan & kedatangan (meter)	dimensi				frekuensi kendaraan sesuai panjang lintasan		waktu sibuk (menit)	headway rata-rata (menit)	waktu naik turun penumpang (menit)	frekuensi kendaraan/jam	Jalur	
	tipe A (Bus Sedang)		Tipe B (MPU)		tipe A (Bus Sedang)	Tipe B (MPU)					tipe Bus Sedang	Tipe B (MPU)
	P	L	P	L								
50	8,025	2,115	4,415	1,675	6	12	60	6	2	8	1	2
RENCANA KEBUTUHAN JALUR											3	

Sumber : Hasil analisis 2022

Tabel 9. Perhitungan Jalur keberangkatan dan kedatangan

LEBAR KENDARAAN (m)		RUANG MANUEVER (m)		LEBAR JALUR (m)		TOTAL LEBAR JALUR (m)
BUS SEDANG	MPU	BUS SEDANG	MPU	BUS SEDANG	MPU	16,665
2.190	1.675	7	5.8	9.190	7475	

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan rencana kebutuhan jalur kedatangan dan keberangkatan (n) yaitu 3 jalur , maka luas jalur kedatangan dan keberangkatan disesuaikan dengan panjang lintasan jalur lintasan jalur kedatangan dan keberangkatan yang dikalikan dengan total lebar jalur kedatangan dan keberangkatan. Maka dengan panjang lintasan 54 m diperoleh luas jalur kedatangan dan keberangkatan yaitu $54 \text{ m} \times 16,68 \text{ m} = 900 \text{ m}^2$.

a. Ruang Tunggu Penumpang

Kebutuhan luas ruang tunggu penumpang rencana angkutan perdesaan di Terminal Ngabang berdasarkan perhitungan rumus $1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50)$, hasilnya sebagai berikut ini:

Tabel 10. Kebutuhan Luas Ruang Tunggu Penumpang

No	Jalur Yang Dilalui	Jumlah Jalur (n)	Ruang Tunggu Penumpang (m ²)
1	JALUR 1	1	31.5
2	JALUR 2	1	31.5
3	JALUR 3	1	31.5
Jumlah		3	94.5

Sumber: Hasil Analisis 2022

b. Bangunan Kantor terminal

Bangunan kantor terminal dapat berupa sebuah bangunan yang biasanya berada di dalam wilayah terminal. Bangunan kantor terminal digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi dan operasional terminal. Berdasarkan ketentuan yang ada karena Terminal Ngabang merupakan terminal cabang maka di Terminal Ngabang ini dibutuhkan lahan untuk bangunan kantor terminal seluas 36 m^2 .

c. Parkir Kendaraan Pribadi

Berdasarkan jumlah jalur di Terminal Ngabang di peroleh luas tempat parkir di Terminal Ngabang yaitu dengan jumlah 3 jalur

maka, Terminal Ngabang membutuhkan lahan untuk parkir kendaraan pengantar dengan panjang 15 m dan lebar 8 m, sehingga didapatkan luasan untuk kendaraan pribadi yaitu 120 m². Berikut ini hasil perhitungan banyaknya ruang parkir kendaraan pribadi yang terdapat di Terminal Ngabang:

Tabel 11. Perhitungan Parkir Kendaraan Pribadi

Jenis Kendaraan	Luas Lahan	Sudut Parkir	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir yang Tersedia
Sepeda Motor	54	90	0,75	2	1,5	2,625	21
Mobil	66	90	2,3	5	5,8	24,84	3

Sumber : Hasil Analisis 2022

d. Parkir Angkutan Perkotaan

Luas kebutuhan untuk parkir angdes ditetapkan untuk terminal Tipe C yaitu sebesar 900 m², dikarenakan luas lahan eksisting Terminal Ngabang tidak memadai maka untuk parkir MPU dibuat seluas 248 m² yang terletak di sebelah parkir kendaraan pribadi, tujuan tidak di habiskan untuk lahan yang tersisa dibuat agar sirkulasi kendaraan angkutan umum dan angkutan pribadi tidak terhambat dikarenakan parkir yang memenuhi lahan terminal. Pada Terminal Ngabang tempat parkir angdes digunakan untuk jenis kendaraan Bus Sedang dan MPU. Berikut hasil perhitungan banyaknya ruang parkir untuk angdes di Terminal Ngabang:

Tabel 12. Perhitungan Parkir Kendaraan Umum

Jenis Kendaraan	Luas Lahan	Sudut Parkir	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir yang Tersedia
MPU	99,2	90	2,3	5	5,8	24,84	4
Bus Sedang	148,8	90	3,4	12,5	7	66,30	2

Sumber : Hasil Analisis 2022

e. Ruang istirahat sopir

Luas Kebutuhan ruang istirahat sopir yakni sebesar 30m².

f. Pos Pemungutan Retribusi

Luas minimal dari pembangunan ini yaitu 6m².

2. Fasilitas Penunjang

Adapun fasilitas Penunjang yang dibutuhkan Terminal Ngabang adalah sebagai berikut:

a. Kios

Kios/kantin, luasnya ditetapkan sebesar 60% dari luas areal tunggu penumpang (Sakti Adji Adisasmita, 2011). Adapun

perhitungan untuk kebutuhan lahan kios/kantin yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Luas} &= 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu Penumpang} \\ &= 60\% \times 94,5 \text{ m}^2 \\ &= 56,7 \text{ m}^2\end{aligned}$$

b. Musholla

Luas kebutuhan untuk musholla ditetapkan menggunakan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur (n) yang ada, sehingga dapat diketahui bahwa untuk kebutuhan musholla adalah 17.5 m^2 .

c. Kamar Mandi atau WC

Berdasarkan rumus untuk menentukan luas toilet adalah 80% dari luas musholla jadi luas ideal toilet sebesar 14 m^2 .

d. Menara pengawas dan pos Keamanan

Luas untuk menara pengawas dan pos keamanan yakni sebesar 16 m^2 .

Dari hasil Analisis Terminal yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada terminal Ngabang, maka dapat diketahui beberapa luasan terminal yang dibutuhkan berdasarkan fasilitas- fasilitas yang akan dibangun sesuai dengan PM 40 tahun 2015.

Tabel 13. Kebutuhan Fasilitas Utama dan Penunjang

NO	Fasilitas	ADA	TIDAK ADA	Luas Ideal (m ²)
FASILITAS UTAMA				
1	Jalur keberangkatan dan kedatangan kendaraan	V		900
2	Ruang tunggu penumpang, pengantar, dan/atau penjemput	V		94.5
3	Bangunan Kantor Terminal	V		36
4	Pos Retribusi		V	6
5	Ruang Istirahat Sopir		V	30
6	Parkir Kendaraan Pribadi	V		120
7	Parkir Kendaraan Umum		V	248
Fasilitas Penunjang				
1	Musholla		V	17,5
2	Toilet	V		14
3	Kios/Kantin	V		56,7
4	Pos Keamanan		V	16
	Jumlah			1538,7

Sumber: Hasil Analisis 2022

Dari perbandingan tabel di atas mengenai fasilitas terminal Ngabang dapat di ketahui bahwa luas eksisting fasilitas terminal sebesar 2230,2 m² dan luas ideal fasilitas terminal sebesar 1538,7 m². Maka luas lahan yang masih tersisa yakni :

Luas lahan tersisa = Luas lahan eksisting – luas lahan setelah penyesuaian

$$= 2230,2 \text{ m}^2 - 1538,7 \text{ m}^2$$

$$= 691,5 \text{ m}^2$$

Untuk luas lahan yang lebih terdapat di jalur kedatangan kendaraan pribadi agar tidak terganggunya sirkulasi angkutan pribadi, fasilitas fasilitas yang masih belum tersedia tidak diusulkan sehingga tidak

menutup lajur dan dapat memperlancar arus sirkulasi masuk terminal. Untuk fasilitas utama yang dapat ditambahkan berupa pos retribusi, ruang istirahat sopir, dan parkir kendaraan umum. Kemudian untuk fasilitas penunjang yaitu Musholla dan pos keamanan saja dikarenakan kondisi luas wilayah eksisting dari Terminal Ngabang tidak mencukupi untuk memenuhi kekurangan dari fasilitas utama maupun penunjang.

5.3.1 Evaluasi Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Orang

Sirkulasi Lalu Lintas didalam dan disekitar terminal harus diperhatikan sesuai Kriteria Perencanaan Terminal (menuju lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib).

1. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah
2. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan
3. Kendaraan didalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.

a. Sirkulasi pergerakan angkutan penumpang

Pola pergerakan angkutan perkotaan yang tidak tepat karena angkutan perkotaan tidak masuk melewati jalur kedatangan dan tidak menurunkan penumpang di jalur kedatangan dan tidak melewati jalur keberangkatan. Dan naik turunnya penumpang tidak teratur karena angkutan perkotaan tidak masuk terminal.

b. Sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi

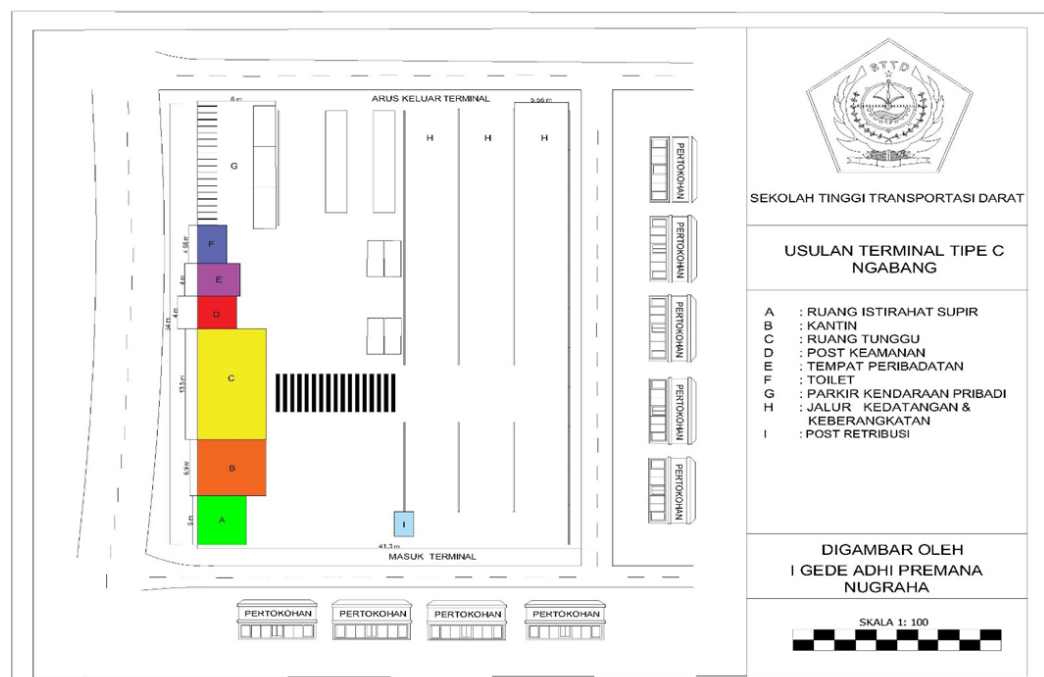
Pada sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi di terminal Ngabang banyak kendaraan pribadi yang berputar di dalam terminal dan keluar melalui pintu masuk terminal membuat kendaraan pribadi melawan arus dengan kendaraan penumpang yang akan masuk ke dalam terminal. Kendaraan pribadi yang keluar melalui pintu masuk terminal mengakibatkan konflik dengan kendaraan penumpang.

c. Sirkulasi Pergerakan Pejalan Kaki atau Orang

Pola pergerakan pejalan kaki atau orang di dalam terminal terdapat konflik dengan kendaraan penumpang maupun kendaraan pribadi. Konflik antara pejalan kaki dan kendaraan terjadi saat pejalan

kaki berjalan dari pertokoan menuju jalur keberangkatan dan terjadi konflik di luar terminal. Kebutuhan tempat peribadatan sebagai fasilitas penunjang Terminal Ngabang.

Terminal Ngabang pada kondisi eksisting masih kekurangan beberapa fasilitas utama maupun penunjang yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum. Salah satu fasilitas yang belum terdapat di Terminal Ngabang adalah fasilitas penunjang terminal berupa tempat peribadatan yang memadai untuk digunakan oleh masyarakat.



SEKOLAH TINGGI TRANSPORTASI DARAT

USULAN TERMINAL TYPE C NGABANG

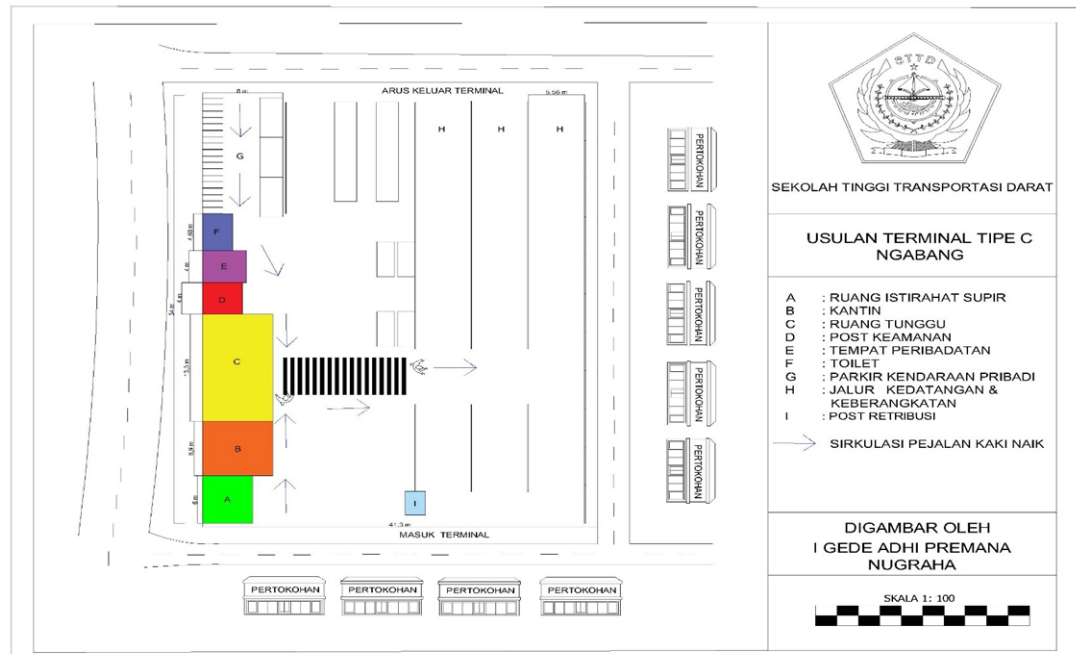
A : RUANG ISTIRAHAT SUPIR
 B : KANTIN
 C : RUANG TUNGGU
 D : POST KEAMANAN
 E : TEMPAT PERIBADATAN
 F : TOILET
 G : PARKIR KENDARAAN PRIBADI
 H : JALUR KEDATANGAN & KEBERANGKATAN
 I : POST RETRIBUSI

→ SIRKULASI KENDARAAN PRIBADI

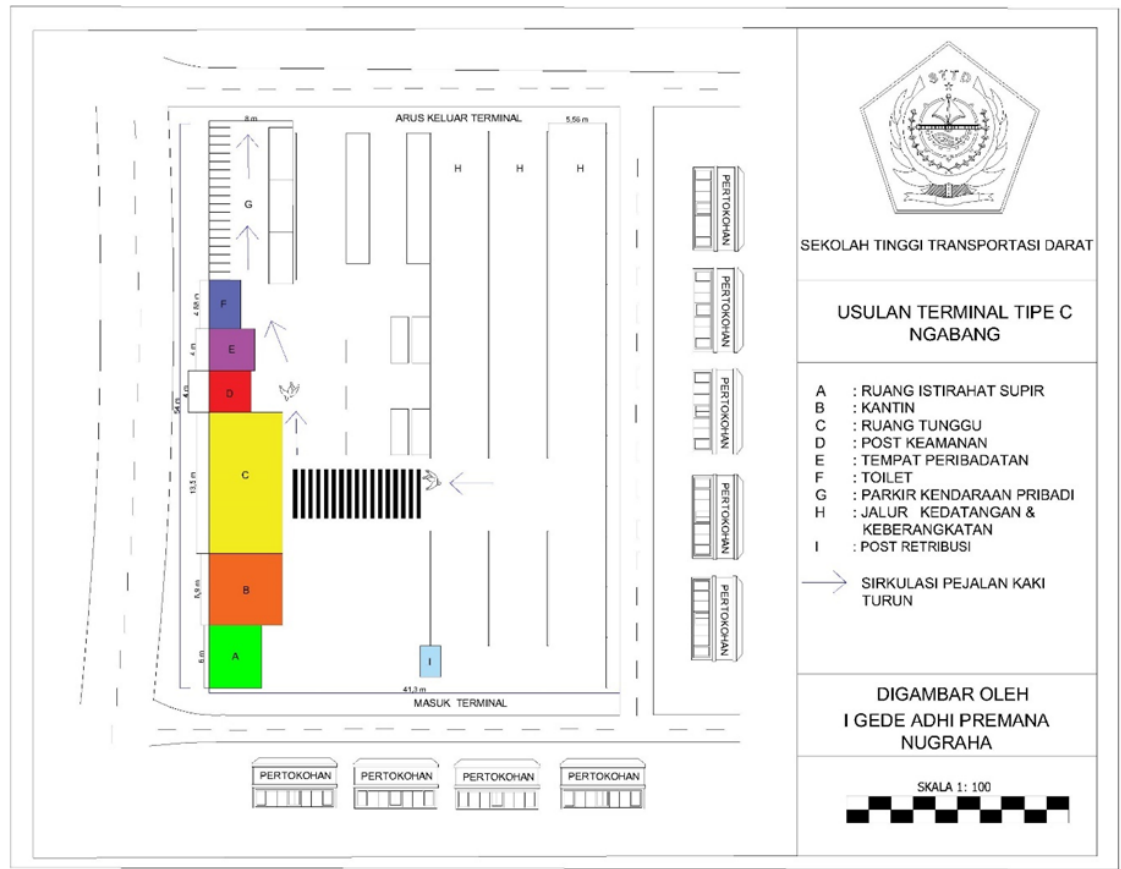
DIGAMBAR OLEH
 I GEDE ADHI PREMANA
 NUGRAHA

SKALA 1: 100

Gambar 4. Sirkulasi Kendaraan Pribadi Terminal Ngabang



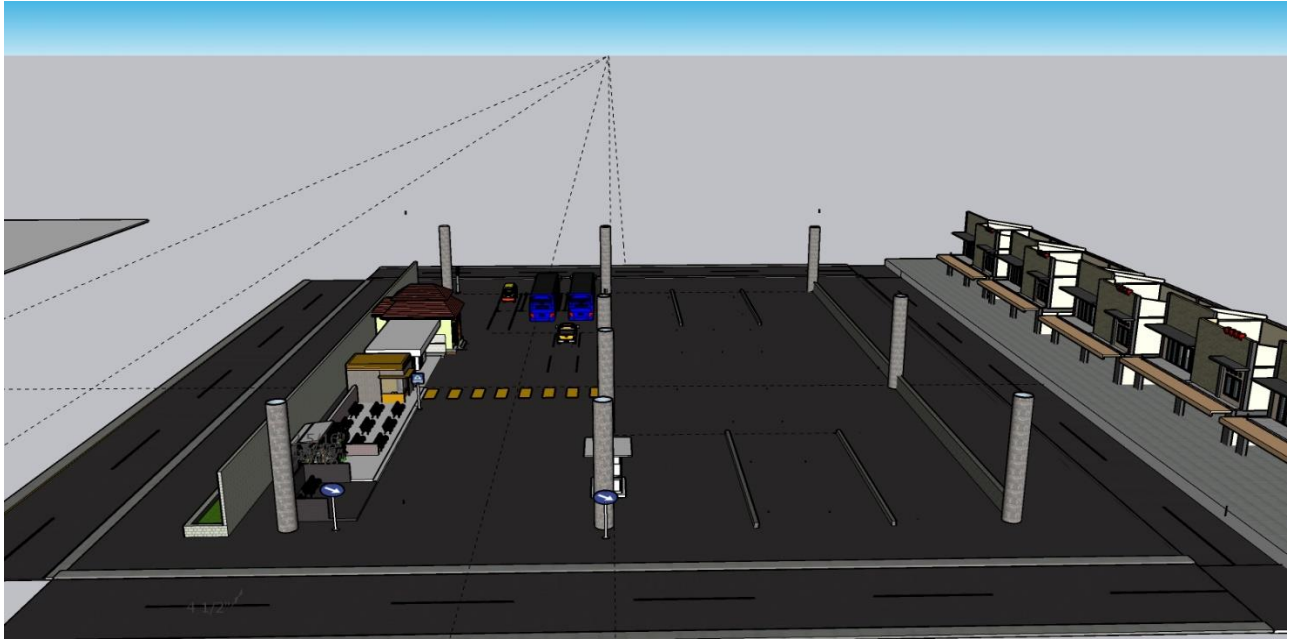
Gambar 5. Sirkulasi Penumpang Naik Terminal Ngabang



Gambar 6. Sirkulasi Penumpang turun Terminal Ngabang



Gambar 7. Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian



Gambar 8. Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian



Gambar 9. Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis desain tata letak dan pemanfaatan fungsi fasilitas yang ada berdasarkan PM 24 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan PM 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, dapat diketahui masih banyak fasilitas yang belum memenuhi ketentuan. Pada kondisi eksisting fasilitas yang ada dalam kondisi tidak baik.
2. Hasil Analisa Berdasarkan PM 40 tahun 2015 dengan melakukan perhitungan kebutuhan luas lahan serta komponen fasilitasnya, Maka didapat hasil analisis fasilitas penunjang tambahan. Berikut perhitungan kebutuhan lahan fasilitas penunjang tambahan :

- a. Pos Retribusi seluas 6 m²
- b. Musholla seluas 17,5 m²
- c. Ruang Istirahat Sopir seluas 30 m²
- d. Parkir Kendaraan Pribadi seluas 120 m²
- e. Parkir Kendaraan Umum seluas 248 m²
- f. Kios /Kantin seluas 56,7 m²
- g. Pos Retribusi seluas 6 m²
- h. Pos keamanan seluas 16 m²

3. Analisis sirkulasi terminal

Sebelumnya Terminal Ngabang belum memiliki arus sirkulasi yang jelas, maka diberikan usulan pengaturan sirkulasi Terminal Ngabang, usulan tersebut adalah membedakan jalur kedatangan kendaraan umum dengan kendaraan pribadi dan pengaturan sirkulasi pejalan kaki.

SARAN

1. Mengusulkan desain penataan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal yang belum ada di Terminal Ngabang untuk meningkatkan kinerja terminal tersebut.
2. Merekomendasikan penataan fasilitas utama dan fasilitas penunjang sesuai dengan PM 24 tahun 2021
3. Melakukan pengaturan sirkulasi angkutan perkotaan maupun pemisahan parkir antara angkutan umum dan kendaraan pribadi sehingga tidak terjadinya konflik yang dapat mengganggu kinerja terminal Ngabang.
4. Pada saat beroperasinya angkutan perdesaan di Kabupaten Landak pada tahun 2022, diharapkan kepada petugas terminal melakukan pengawasan terhadap operasi angkutan umum agar beroperasi, menaikkan dan menurunkan penumpang di tempat yang telah ditentukan.

REFERENSI

Departemen Perhubungan Darat, 2013, *Peraturan Menteri No 79 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek*. Jakarta : Direktorat Jendral Perhubungan Darat.

Departemen Perhubungan Darat ,2015, *Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.

Departemen Perhubungan Darat ,2021, *Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*. Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.

Tim PKL Kabupaten Landak, 2022, *Laporan Umum Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Landak*, Laporan Umum : DIII Managemen Transportasi Jalan

